



PENERAPAN MANAJEMEN KONFLIK DI SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA

Azarya Aprinata

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Betris

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Restiana

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Defri Triadi

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Jl.Tampung Penyang Km 6, Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: 2004azarya@gmail.com

Abstract. *Conflict management plays a role in handling and resolving conflicts in organizations. Conflict management contains several types and models of resolution according to the type of conflict that occurs. The purpose of this research is to find out and explain the strategy of SMK Negeri 1 Palangka Raya in responding to and resolving conflict problems between leaders, employees and students, the types of conflicts that occur and the challenges in resolving them. This research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews. Data analysis techniques include collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that conflicts originating from student behavior require a comprehensive approach involving counseling guidance, parental involvement, and career guidance in order to overcome underlying problems effectively.*

Keywords: *Conflict; Education; Management; Resolution Strategies; School Environment*

Abstrak. *Manajemen konflik berperan dalam penanganan dan penyelesaian konflik pada organisasi. Manajemen konflik memuat beberapa jenis dan model penyelesaian sesuai dengan jenis konflik yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan konflik antara pimpinan, pegawai, dan siswa, jenis konflik yang terjadi serta tantangan dalam penyelesaiannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang bersumber dari perilaku siswa memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan bimbingan konseling, keterlibatan orang tua, dan bimbingan karir agar dapat mengatasi permasalahan mendasar secara efektif.*

Kata Kunci: *Konflik; Lingkungan Sekolah; Pendidikan; Pengelolaan; Strategi Resolusi*

PENDAHULUAN

Suatu organisasi memerlukan hubungan kerja sama yang erat antar sesama dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Dalam menjalankan hubungan yang erat diperlukannya keharmonisan dan rasa turut memiliki serta berfokus pada kepentingan organisasi tanpa mementingkan diri sendiri. Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan berupa perbedaan latar belakang, pandangan, maupun kepentingan yang menjadi faktor penghambat dalam menciptakan keharmonisan dan kerja sama di suatu organisasi.

Beberapa perbedaan tersebut dapat memicu terjadinya konflik yang mengakibatkan terhambatnya komunikasi antar berbagai pihak dan menurunnya kinerja di dalam suatu organisasi. Kinerja yang menurun dapat berdampak pada proses pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi. Selain itu, konflik juga dapat berdampak positif dengan memberikan pengalaman dan melatih organisasi dalam menghasilkan pemecahan masalah yang lebih baik apabila dikelola secara optimal. Maka dari itu, diperlukannya manajemen konflik yang terarah di setiap lembaga guna mencegah, mengantisipasi, dan menyelesaikan permasalahan konflik agar tidak mempengaruhi kinerja organisasi.

Sekolah termasuk salah satu organisasi atau wadah yang membentuk pengetahuan serta karakter peserta didik sehingga diperlukannya pengelolaan pelayanan yang optimal dan menunjang bagi seluruh warga sekolah. Salah satu pelayanan yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan yaitu, mampu melayani dan menangani berbagai pertikaian atau konflik yang terjadi antar warga sekolah melalui manajemen konflik. Menurut Tanur, dkk (2023), manajemen konflik merupakan suatu rencana untuk mengatur keadaan yang tidak sebagaimana mestinya terjadi oleh pihak-pihak yang terlibat yaitu pihak yang bertengkar dalam organisasi.

Manajemen konflik menyajikan beberapa tipe dan model penyelesaian sesuai dengan jenis konflik yang terjadi. Manajemen konflik di sekolah umumnya dikelola oleh kepala sekolah, hingga guru bimbingan konseling dalam menangani peserta didik atau tenaga pendidik yang terlibat konflik. Selain itu, manajemen konflik dapat dilakukan secara inovatif dengan memberikan ruang untuk mendorong komunikasi yang terbuka serta mewujudkan kerja sama antar warga sekolah yang dapat meningkatkan keharmonisan. Meningkatnya keharmonisan antar warga sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana strategi SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah konflik, (2) Bagaimana strategi SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam menangani dan mengantisipasi terjadinya konflik antar pimpinan, karyawan, dan peserta didik, (3) Apa saja jenis konflik yang sering terjadi dan tantangan dalam menyelesaikan konflik di SMK Negeri 1 Palangka Raya, (4) Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam menangani konflik di SMK Negeri 1, (5) Bagaimana tingkat kenakalan di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi strategi SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah konflik, (2) Mengidentifikasi strategi SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam menangani dan mengantisipasi terjadinya konflik antar pimpinan, karyawan, dan peserta didik, (3) memaparkan jenis konflik yang sering terjadi dan tantangan dalam menyelesaikan konflik di SMK Negeri 1 Palangka Raya. (4) Memaparkan penerapan fungsi manajemen dalam menangani konflik di SMK Negeri 1 Palangka Raya. (5)

Memaparkan tingkat kenakalan di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi terkait manajemen atau pengelolaan konflik yang diterapkan di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

KAJIAN TEORI

1. Konflik

Menurut Hardjana dalam Pitriani (2024), konflik adalah pertikaian, pertentangan antara dua orang dan dua kelompok, yang mana salah satu pihak berperilaku bertentangan dengan pihak lain, sehingga salah satu atau keduanya saling mengganggu. Liliwiri dalam Hakiki & Anggraini (2022), juga mengemukakan bahwa konflik adalah pertentangan yang terjadi secara natural yang bersumber dari individu ataupun kelompok, dikarenakan pihak-pihak yang terlibat memiliki perbedaan dalam hal kepercayaan, kebiasaan dalam bersikap, perbedaan kebutuhan dan nilai-nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut, konflik merupakan pertikaian dalam menjalankan hubungan yang disebabkan oleh perbedaan setiap individu dari segi kepentingan maupun kebutuhan.

Menurut Syarnubi (2016), konflik didefinisikan sebagai suatu keadaan di dalamnya terdapat kecekocokan maksud antara nilai-nilai dan tujuan. Rahim dalam Syarnubi (2016), juga mendefinisikan konflik sebagai keadaan interaktif yang termanifestasikan dalam sikap ketidakcocokan, pertentangan, atau perbedaan antara entitas sosial seperti individu, kelompok, atau organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mangkunegara dalam Puspita (2018 : 5), juga mengemukakan bahwa konflik merupakan suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan yang diharapkan. Pattiasina, dkk (2022), mengemukakan bahwa tindakan perbedaan pendapat dan diskriminasi oleh kaum mayoritas terhadap kaum minoritas dapat menjadi potensi konflik. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan pertentangan antar individu maupun kelompok yang disebabkan adanya perbedaan dari segi kepentingan.

2. Manajemen

Menurut Maspeke, dkk (2017), Manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. John dalam Patma, dkk (2019 : 3), mendefinisikan bahwa manajemen merupakan proses pembimbingan, pengarahan serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, manajemen dikatakan sebagai proses dalam memberikan pengarahan dan pengawasan

terhadap seluruh anggota organisasi serta melibatkan kerja sama guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Harsono dalam Kusworo (2019 : 5), mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses, aktivitas, pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh manajer, mencakup perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh bawahan guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan, menggunakan, mendayagunakan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, manajemen merupakan suatu seni untuk mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sekumpulan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi agar dapat mencapai sasaran atau tujuan.

3. Fungsi Manajemen

Yusuf (2023 : 27-30), menguraikan fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai yaitu tujuan di masa yang akan datang dan menentukan berbagai tahapan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan termasuk penentuan arah terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, perencanaan merupakan suatu tindakan dengan menentukan berbagai prosedur dalam mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh anggota organisasi sesuai dengan bidangnya.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga tercapainya efisiensi dan efektivitas hasil kerja. Actuating dapat diartikan sebagai pengarahan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan konsultasi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawab setiap individu atau kelompok.

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah ditentukan agar dapat dilakukan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian dapat diartikan

sebagai proses pengamatan terhadap berbagai pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan yang diterapkan dengan menentukan tujuan dan prosedur serta pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi. Selain itu, pelaksanaan meliputi penggerakan dan pengarahan kepada anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya. Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan yang mencakup proses pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan kriteria atau standar yang ditetapkan.

3. Manajemen Konflik

Menurut Widiyowati, dkk dalam Soehardi (2020), manajemen konflik adalah proses pihak yang terlibat konflik dalam rangka menyelesaikan konflik yang dihadapinya, dengan cara mengelola konflik untuk menciptakan solusi menguntungkan dengan memanfaatkan konflik sebagai sumber inovasi dan perbaikan. Wirawan dalam Soehardi (2020), mendefinisikan manajemen konflik merupakan suatu strategi di mana organisasi dan karyawan yang bekerja mengidentifikasi dan mengelola perbedaan dengan mengurangi konflik dan memanfaatkan konflik sebagai sumber inovasi dan perbaikan. Menurut Sudarmanto, dkk (2021 : 3), manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi yang dilakukan oleh para pelaku konflik atau pihak ketiga secara rasional dan seimbang agar dapat mengendalikan situasi atau kondisi pertikaian yang terjadi antar dua pihak atau lebih.

Santosa dalam Benjamin, dkk (2017 : 5), mendefinsikan bahwa manajemen konflik dapat diartikan sebagai proses seni, ilmu, dan segala sumber daya yang tersedia dalam kehidupan individu, kelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan mengelola konflik. Berkaitan dengan pendapat tersebut, manajemen konflik merupakan suatu proses dalam mengendalikan serta mengelola konflik sebagai dasar perbaikan kebijakan atau aturan guna meminimalisir permasalahan tersebut.

Kenneth & Ralph dalam Sitepu (2023), menguraikan gaya manajemen konflik sebagai berikut :

a. Kompetisi (competing)

Gaya kompetisi ditandai dengan keinginan individu untuk memenangkan konflik tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain.

b. Kolaborasi (collaborating)

Gaya kolaborasi menekankan pada kerja sama dan berusaha untuk mencapai kesepakatan yang memenuhi kepentingan seluruh pihak serta memperkuat hubungan.

- c. Kompromi (compromising)
Gaya kompromi melibatkan kesediaan individu untuk melakukan kompromi agar dapat mencapai solusi yang dapat diterima oleh seluruh pihak.
- d. Penyesuaian (accommodating)
Gaya penyesuaian menekankan pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain tanpa memperhatikan kebutuhan diri sendiri.
- e. Menghindar (avoiding)
Gaya menghindari ditandai dengan kecenderungan untuk menghindari diri dari konfrontasi atau penyelesaian konflik.
Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen konflik merupakan upaya dalam mengendalikan, menyelesaikan, dan mencegah terjadinya konflik dengan berbagai strategi serta model yang diterapkan. Gaya manajemen konflik pada umumnya mencakup kompetisi, kolaborasi, kompromi, penyesuaian, dan menghindar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mulyana dalam Fiantika (2022, 4) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara.

Menurut Fiantika (2022, 13), wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Subjek dalam penelitian ini yaitu, guru bagian bimbingan dan konseling. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang bertempat di Jl. Tambun Bungai No. 77, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya. Waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono dalam Tanujaya (2017), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung. Tanujaya (2017), mengemukakan bahwa data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam Menanggapi dan Menyelesaikan Masalah Konflik

Pihak sekolah menanggapi dan menyelesaikan masalah konflik dengan beberapa strategi yang sesuai dengan permasalahannya. Penyelesaian permasalahan konflik di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Penanganan Konflik Antar Siswa

Konflik antar siswa biasanya pertama kali ditangani oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, kemudian jika guru mata pelajaran tidak mampu menyelesaikan konflik tersebut, maka akan diarahkan ke wali kelas dan guru bimbingan konseling (BK).

2. Penanganan Konflik dengan Guru

Konflik antara siswa dan guru di SMK Negeri 1 Palangka Raya jarang terjadi, namun jika terjadi, konflik biasanya diselesaikan dengan cara kolaborasi dan kerja sama antara pihak sekolah.

3. Penanganan Kasus Berat

Jika kasus konflik termasuk dalam kategori berat seperti perkelahian, bolos, atau merokok, penyelesaiannya dengan melibatkan pemanggilan wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, dan kolaborasi antar pihak terkait. Setelah mencari dan menggali akar permasalahan, penyelesaiannya dilakukan secara bersama-sama dengan mencari solusi yang tepat.

4. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua juga akan dipanggil dan terlibat dalam penyelesaian konflik jika anak tidak menunjukkan perubahan sikap yang baik setelah pembinaan.

Dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua, sekolah berupaya menanggapi dan menyelesaikan masalah konflik di antara siswa dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif.

B. Strategi SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam Menangani dan Mengantisipasi terjadinya Konflik antar Pimpinan, Karyawan, dan Peserta Didik

Dalam menangani masalah pribadi siswa, pihak sekolah melalui BK memberikan pendampingan kepada siswa dari keluarga broken home atau kurang lengkap. Upaya tersebut meliputi sosialisasi, penanganan kasus bullying, serta arahan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, bukan hanya berdasarkan paksaan dari orang tua. Pihak sekolah juga berupaya membantu siswa yang sulit dihubungi orang tuanya, dengan menetapkan tanggung jawab pada saat PPDB.

Dalam penanganan konflik terkait perilaku merokok di sekolah, pihak sekolah menerapkan sistem poin sebagai bentuk sanksi. Misalnya, siswa yang terbukti merokok dua kali akan diberikan poin 50, yang kemudian dapat mengakibatkan pengembalian siswa tersebut ke orang tua atau rekomendasi untuk mencari sekolah lain. Contoh lain adalah siswa yang melakukan tindakan merokok, melompat pagar, atau melakukan bullying akan dikenakan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Jika jumlah poin pelanggaran mencapai 100, siswa tersebut tidak diizinkan lagi untuk melanjutkan sekolah di tempat tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga memberlakukan sanksi poin terhadap siswa yang terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang atau minuman beralkohol, yang dianggap sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

C. Jenis Konflik yang Sering Terjadi dan Tantangan dalam Menyelesaikan Konflik di SMK Negeri 1 Palangka Raya

Terdapat beberapa jenis konflik yang sering terjadi di SMK Negeri 1 Palangka Raya, antara lain konflik terkait dengan perilaku siswa seperti merokok, melompat pagar, dan bullying. Tantangan yang dihadapi dalam penyelesaian konflik meliputi kesulitan dalam menghubungi orang tua siswa yang tidak berada di tempat, sehingga pihak sekolah harus menetapkan tanggung jawab pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas siswa tersebut .

Penyelesaian konflik dilakukan melalui berbagai langkah, seperti memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang berasal dari keluarga broken home atau kurang lengkap, serta memberikan arahan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan program khusus untuk kunjungan ke rumah siswa yang sering tidak masuk, guna mencari tahu penyebabnya dan memberikan bimbingan sesuai dengan kasus yang dihadapi

D. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Menangani Konflik di SMK Negeri 1 Palangka Raya

Adapun penerapan fungsi manajemen dalam menangani konflik di SMK Negeri 1 Palangka Raya diantaranya :

1. Perencanaan

Perencanaan di sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat kenakalan atau konflik yang terjadi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan menjadi tolak ukur guna menetapkan aturan serta prosedur penyelesaian konflik.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian di SMK Negeri 1 Palangka Raya mencakup kolaborasi antar guru, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK merupakan langkah penting dalam menyelesaikan konflik yang muncul. Alur komunikasi yang jelas memastikan bahwa masalah siswa dapat ditangani secara efektif dan cepat. Selain itu, peran orang tua dalam proses perencanaan pendidikan anak ditekankan dengan mengarahkan orang tua dan anak untuk memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan bersama. Langkah-langkah ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan di SMK Negeri 1 Palangka Raya mencakup evaluasi rutin terhadap pencapaian akademik, perilaku, dan kedisiplinan siswa, serta koordinasi efektif antara staf pengajar, kesiswaan, dan manajemen sekolah dalam menangani berbagai masalah yang muncul, serta pengembangan dan peningkatan program-program pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan per akhir semester yang disesuaikan dengan jumlah kenakalan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, orang tua, dan staf pengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Jika pada evaluasi peserta didik tidak ada perubahan baik secara signifikan, maka pihak bimbingan konseling menyerahkan ke bagian kesiswaan dan dilanjutkan dengan kepala sekolah. Jika peserta didik tidak mengalami perubahan baik, maka pihak sekolah mengusulkan untuk memindahkan siswa tersebut dari sekolah.

E. Tingkat Kenakalan di SMK Negeri 1 Palangka Raya

Pada hasil studi lapangan di SMK Negeri 1 Palangka Raya, terlihat bahwa kasus-kasus seperti bullying, bolos, merokok, tidur di kelas, dan ketidakhadiran siswa telah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi masalah-masalah ini mulai menunjukkan hasil positif. Program-program seperti pembinaan karakter, sosialisasi anti-bullying, pengawasan yang lebih ketat, dan program penggunaan point setiap melakukan kesalahan yang disosialisasikan saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) tampaknya berhasil mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa.

Namun, meskipun ada kemajuan yang terlihat dalam penurunan kasus-kasus tersebut, sekolah tidak memiliki catatan yang jelas dan terperinci tentang perubahan ini. Kurangnya data yang terstruktur membuat sulit untuk mengukur secara akurat sejauh mana penurunan ini terjadi dan faktor-faktor apa saja yang berkontribusi paling signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan di sekolah, agar dapat lebih efektif dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan situasi di lapangan.

Dengan memperbaiki manajemen data dan catatan, SMK Negeri 1 Palangka Raya dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian dan meningkatkan strategi yang sudah terbukti efektif. Ini tidak hanya akan membantu dalam menjaga tren positif ini, tetapi juga dalam memberikan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi seluruh siswa. Peningkatan kualitas manajemen konflik ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

KESIMPULAN

Konflik-konflik yang sering terjadi di SMK Negeri 1 Palangka Raya, seperti terkait dengan perilaku siswa seperti merokok, melompat pagar, dan bullying, merupakan tantangan yang harus ditangani dengan cermat. Penyelesaian konflik dilakukan melalui pendekatan yang holistik, termasuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, melibatkan orang tua dalam proses pembinaan, serta memberikan arahan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, penanganan konflik di sekolah tidak hanya melibatkan pihak sekolah, tetapi juga memerlukan kerjasama antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan positif siswa. Penerapan manajemen konflik dilakukan dengan mengacu pada program yang dilaksanakan secara terstruktur melalui kerja sama antar berbagai stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin., Rochana, E., Fatimaningsih, E., Mulyaningsih, H. (2017). *Manajemen Konflik: Aura*. Deca, D., & Pitriani, H. (2024). Manajemen Konflik dalam Sebuah Organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 331-336.
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.

- Hakiki, M. S., & Anggraini, D. A. (2022). Studi Literatur Kepemimpinan, Konflik Dan Manajemen Konflik. *MANDAR: Social Science Journal*, 1(2), 121-131.
- Kusworo, K. (2019). Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi. *Manajemen konflik dan perubahan dalam organisasi*.
- Maspeke, R. R., Pioh, N., & Undap, G. (2017). Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(2).
- Pattiasina, S. M. O., Susanto, D., & Pradita, Y. (2022). Pendampingan Potensi Pemuda Desa Hanjak Maju dalam Ruang Pluralitas di Kalimantan Tengah. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 320-329.
- Patma, T, S., Maskan, M., Mulyadi, K. (2019). *Pengantar Manajemen*. POLINEMA PRESS.
- Puspita, W. (2018). *Manajemen konflik: Suatu pendekatan psikologi, komunikasi, dan pendidikan*. Deepublish.
- Sitepu, N., & Hasugian, J. W. (2023). Model Manajemen Konflik TKI (Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument) Dan Aplikasinya Dalam Kepemimpinan Pastoral. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 8(2), 89-101.
- Sudarmanto, E., Sari, D. P., Tjahjana, D., Wibowo, E., Mardiana, S. S., Purba, B., ... & Arfandi, S. N. (2021). *Manajemen Konflik*. Yayasan Kita Menulis.
- Soehardi, D. V. L.(2020). Efektivitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru Cabang Tuanku Tambusai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 359-366.
- Syarnubi, S. (2016). Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta. *Tadrib*, 2(1), 151-178.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(1), 90-95.
- Tanur, D., Razita, M. N., & Rangratu, O. (2023). Manajemen Konflik dan Upaya Penanganan Konflik dalam Organisasi Pendidikan di Sekolah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 206-218.
- Yaya Ruyatnasih, S. E., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Absolute Media.
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.